



## Strategi Pembelajaran Guru untuk Keefektifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Amini<sup>1</sup>, Herawani Harahap<sup>2</sup>, Idris Harahap<sup>3</sup>, Nur Amalia Putri<sup>4</sup>, Nurul Anisa Nasution<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Amini@umsu.ac.id](mailto:Amini@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [herawaniiharahaphera@gmail.com](mailto:herawaniiharahaphera@gmail.com)<sup>2</sup>, [idrizzhrp@gmail.com](mailto:idrizzhrp@gmail.com)<sup>3</sup>, [nuramaliputrinst@gmail.com](mailto:nuramaliputrinst@gmail.com)<sup>4</sup>, [anisanst237@gmail.com](mailto:anisanst237@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan siswa. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat, dengan adanya pendidikan maka akan semakin mempermudah dalam aspek-aspek kehidupan, yang artinya pendidikan ini sangat penting dan sangat diperlukan, terutama bagi siswa yang masih berada di bangku sekolah yang perlu menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Maka sangat diperlukan pembelajaran yang baik oleh guru terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan penggunaan strategi pembelajaran yang masih kurang untuk diterapkan oleh guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah pada umumnya yang ditemui, kemudian masih rendahnya faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik sehingga memerlukan perhatian lebih mengenai penggunaan strategi pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa didalam kelas, oleh karena itu kami ingin meneliti strategi apa saja yang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan untuk meningkatkan keefektifan belajar didalam kelas.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran Guru untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS, Strategi Pembelajaran IPS*

### Abstract

Education is related to the development and changes in student behavior. Education is related to the transmission of knowledge, attitudes, beliefs, skills and other aspects of behavior to the younger generation. Education is the process of teaching and learning patterns of human behavior according to what is expected by society, with education it will make it easier in aspects of life, which means that education is very important and very necessary, especially for students who are still in school. who need to absorb as much knowledge as possible. So it really needs good learning by teachers, especially in learning Social Sciences. The background of this research is based on the use of learning strategies that are still lacking to be applied by social science education teachers in schools in general that are encountered, then the supporting factors are still low in implementing learning strategies carried out by Social Sciences education teachers to students so that it requires more attention regarding the use of learning strategies by teachers to increase the effectiveness of student learning in the classroom, therefore we want to examine what strategies are used by social studies teachers at SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan to increase the effectiveness of learning in the classroom.

**Keywords:** *Teacher Learning Strategies for Student Learning Effectiveness in Social Studies Lessons, Social Studies Learning Strategies*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan siswa. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang pengertian pendidikan. Di pasal ini dapat di simpulkan bahwa pendidikan juga dapat disebut upaya dalam cara yang sadar dan sistematis untuk menciptakan kegiatan belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri secara aktif.

Kemampuan yang dapat siswa kembangkan adalah memiliki kekuatan spiritual yang mulia, keterampilan yang bermanfaat bagi individu, lingkungan, bangsa dan negara. UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Dalam pasal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi dan Untuk menciptakan refleksi yang bermartabat bagi masyarakat Indonesia sebuah bangsa dan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi individu iman dan kepatuhan kepada tuhan yang mahakuasa, milikilah karakter moral mulia, sehat, ilmiah, kreatif, independen, mampu, demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan utama dari pendidikan adalah penemuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dari pendidikan perlu dilakukan baik dengan guru dan siswa adalah interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi pelajar untuk berperan serta secara aktif. Selain itu juga bisa menyediakan ruang yang cukup untuk inisiatif siswa, kreativitas, dan kemandirian. Menurut minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis para siswa (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Bab I tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah). Sebagai tindak lanjut pada kegiatan proses pembelajaran di dalam sebuah kelas adalah dengan memiliki hasil penilaian. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab III Pasal 4 Ayat 1 Menyebutkan bahwa nilai penilaian hasil pembelajaran tersebut dilakukan oleh pendidik untuk mengamati dan mengevaluasi pembelajaran, kemajuan pembelajaran, dan peningkatan dalam pembelajaran peserta terus-menerus.

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran maka dibutuhkan sebuah usaha nyata dari tiap individu. Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan pengaruh pada belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri, antara lain meliputi: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri, antara lain meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu lingkungan sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan faktor dari belajar dan berkembangnya tingkah laku individu. Dalam kehidupan sehari-hari, murid sangat membutuhkan orang lainnya, terutama lingkungan sebaya. Teman bisa berada di lingkungan atau sekolah. Anak-anak yang bergaul dengan lingkungan yang berbeda dengan pola asuh orang tuanya, akan sulit untuk dilakukan.

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran maka dibutuhkan sebuah usaha nyata dari tiap individu. Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan pengaruh pada belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri, antara lain meliputi: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri, antara lain meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu lingkungan sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan faktor dari belajar dan berkembangnya tingkah laku individu.

Dalam kehidupan sehari-hari, murid sangat membutuhkan orang lainnya, terutama lingkungan sebaya. Teman bisa berada di lingkungan atau sekolah. Anak-anak yang bergaul dengan lingkungan yang

berbeda dengan pola asuh orang tuanya, akan sulit untuk dilakukan. Penyesuaian untuk diterima oleh lingkungannya. Ini akan membuat jiwanya tidak stabil (Dalyono, 2015:262). Menurut Bagaskorowati (2010:122) teman sebaya (peer) merupakan semua individu dengan persamaan 4 sosial atau ciri khas seperti kesamaan tingkat umur. Kemudian dijelaskan oleh Ali (2018:99) Bahwa teman sebaya membuat perbedaan dalam kehidupan seseorang terutama selama masa remaja.

Para remaja sangat ingin diterima dan dianggap sebagai anggota kelompok sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, mereka rela melakukan apa pun dan cenderung bertingkah laku demikian perilaku sekelompok teman sebaya agar dapat diterima oleh seorang teman sebayanya. Remaja menderita ketika mereka ditolak atau bahkan dijauhi oleh teman-temannya. Jika anak itu diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya itu menimbulkan emosi menyenangkan atau positif yang dominan, sedangkan ketika anak-anak dikucilkan atau diabaikan oleh teman-teman sebaya mereka, mereka akan menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan atau dominan (Rifa'i & Anni, 2015:54).

Menurut Kemp yang dikutip oleh Hamruni, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pada Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Guru merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan roda pendidikan, karena guru berhubungan langsung dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru yang merupakan salah satu pemimpin kelas. Diharapkan guru agar dapat menciptakan suasana kondusif, aman, nyaman dan efektif. Kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya. Siswa hanya menunggu proses transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, dan tidak dibiasakan belajar aktif.

Dalam melaksanakan atau menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas belajar siswa. Salah satu cara menimbulkan aktivitas belajar siswa dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Di samping itu, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian di lapangan (field research), yang artinya pelaksanaan penelitian dilapangan serta hasil dari penelitian berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, serta objek dari penelitian itu berasal dari objek yang ada dilapangan. Hal ini didasari berdasarkan hasil yang didapati setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai kendala yang di alami di dalam lapangan, dan kami menemukan permasalahan mengenai penggunaan strategi pembelajaran guru mata pelajaran IPS yang mana memiliki dengan pengimplemantasian dalam pembelajaran IPS di kelas.

Metode kualitatif menjadi jenis penelitian yang dilakukan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan pendekatan deskriptif analitif. Berdasarkan pendekatan deskriptif analitif ini melihat dari sebuah konteks alamiah, yang berarti peneliti menggunakan dasar dari temua-temuan yang ada dilapangan yang diambil dari sebuah peristiwa yang terjadi. Deskriptif analitif memfokuskan hal apa saja yang ditemui selama menjalankan penelitian yang kemudian mengkaitkannya dengan teori-teori yang ada, lalu selanjuta mulai menganalisis hasil temuan tersebut secara rinci dan secara mendetail.

Penelitian deskriptif analitif ini adalah cara penelitian yang berusaha memahami temuan-temuan yang ada dilapangan dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri yang kemudian mencoba mengkaitkannya dengan teori yang ada apakah sesuai atau tidak, dan jika tidak maka penelitian akan menciptakan teori baru dari temuan yang dihasilkan dilapangan secara mendalam. Melihat bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang benar dan dapat efektif serta efisien jika digunakan serta dapat memotivasi peserta didik hingga mereka merasa bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dan pada penelitian ini deskriptif melakukan penelitian lapangan dengan melihat secara status kelompok manusia, obyek, keadaan, struktur pemikiran, serta segala sesuatu peristiwa yang terjadi di masa sekarang.

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan. Populasi disini yaitu yang berarti keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat penelitian berada. Dan sampel ialah yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang menjadi perwakilan dari proses penelitian seperti saat melakukan observasi dan wawancara, untuk populasi penelitian ialah semua warga sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yang tentunya memiliki kaitan dengan isi penelitian mengenai strategi pembelajaran. Dan untuk sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa peserta didik yang diwawancarai dari perwakilan setiap kelas.

### **Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Tahap 1**

Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Disini peneliti melakukan pedeskripsian dari hasil wawancara yang di dapat, yaitu mengidentifikasi masalah yang ditemukan, mencoba memahami apa saja yang perlu di jadikan bahan sebagai permasalahan dalam penelitian. Tahap ini merupakan awal dari penelitian, jadi peneliti hanya mendata sepintas dari apa yang ia dapatkan dilapangan. Berdasarkan data permasalahan atau kendala yang diperoleh pada tahap ini diantaranya yaitu penggunaan strategi pada pembelajaran IPS, mengenai kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta ketidak sesuai jumlah guru mata pelajaran lantaran di sekolah tersebut hanya ada satu guru di setiap mata pelajaran.

#### **2. Tahap 2**

Tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mulai fokus pada permasalahan yang diteliti, yaitu peneliti melakukan reduksi terhadap informasi yang diterima dan diperoleh pada tahap awal dengan upaya memfokuskan pada masalah yang akan dibahas dalam penelitian lebih lanjut. Pada tahap ini bisa dikatakan dalam pembatasan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini berdasarkan informasi yang telah di peroleh kami merembukkan fokus masalah apa yang akan menjadi bahan penelitian yang harus diamati. Dan setelah itu kami memutuskan memfokuskan permasalahan pada penelitian kualitatif ini ialah mengenai keefektifitas strategi pembelajaran IPS di dalam kelas.

### 3. Tahap 3

Tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti mulai menguraikan hasil dari penelitian dari fokus yang ditetapkan lebih detail dan rinci lagi dalam melakukan analisis secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Yang mana pada tahap ini berdasarkan dari hasil pengumpulan data serta pengolahan dan pemaknaan data. Sehingga ketika telah menemukan fokus permasalahan yang tepat tema mulai dikonstruksikan dari perolehan data sehingga menjadi sebuah pemahaman serta hipotesis hasil dari penelitian, dan bila perlu penyesuaian dari teori sebagai landasan atau penciptaan teori baru dari hasil lapangan yang ditemukan. Berdasarkan hasil berembuk mengenai keputusan fokus penelitian tertuju pada penelitian strategi pembelajaran, kami melakukan penelitian lagi secara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mampu memahami setiap penyebab dari permasalahan yang terjadi pada fokus penelitian kami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dan observasi di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan, maka akan kami paparkan mengenai temuan-temuan apa saja yang menjadi fokus dari penelitian kami, diantaranya:

### **Perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan Motivasi dan Keefektifan belajar IPS**

Guru dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai macam karakter ketika mengajar, tidak mungkin seluruh guru memiliki kesamaan sama persis ketika mengajar, pasti akan ada saja perbedaan yang ditemukan ketika memperhatikan dua guru mata pelajaran yang berbeda, dan hal ini juga berlaku pada guru mata pelajaran yang sama juga. Begitu juga pada gaya mengajarnya dan pemilihan strategi belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas yang si guru miliki. Dari pengalaman serta pengamatan kami, karakter dari mengajar seorang guru merupakan ciri khas dari guru tersebut yang kemudian sangat melekat dan menjadi ingatan bagi para peserta didik. Meskipun begitu namun berbeda jika dalam aspek perencanaan pembelajaran, sebab para guru masih berpegang teguh pada sebuah ketentuan yang memang sudah ditetapkan oleh para guru. Oleh karena itu perlunya perencanaan dalam pembelajaran yang penyusunan pada struktur dalam pembelajaran, dan para pendidik tetap pada ketentuannya dalam pengembangan kurikulum, yang diantaranya dalam penempatan prinsip keaktifan siswa, yang mana disini memerlukan penyusunan dalam penetapannya.

Menjadi seorang pendidik, penting jika memiliki sebuah kompetensi pedagogic yang tentunya memiliki kesesuaian dengan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, tentunya sesuai dengan latar-belakangnya dalam mendidik suatu materi dalam menentukan perencanaan pembelajarannya. Selain dalam perencanaannya, dalam menyusun suatu materi pembelajaran juga menjadi bentuk dalam keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran. Pada pembuatan RPP pendidik harus memastikan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat efektif bagi pembelajaran peserta didik, oleh karena itu pembuatan RPP diperlukan sematang mungkin, sehingga nanti pada proses pembelajaran dalam segala struktur yang telah ditetapkan dapat sesuai dan mendapatkan hasil yang optimal dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu juga, hal penting lainnya harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu kesiapan mental dalam mengajar, sebab belajar bukanlah hal yang mudah, seorang guru pasti mengalami banyak hal sulit terlebih mendapati peserta didik yang susah diatur dan sering melawan, maka menjadi seorang guru sangat perlu dalam mengontrol emosi, sehingga tak hanya menyampaikan materi secara baik tapi juga dapat menguasai kelas dengan baik tanpa harus terlibat emosi.

Kefektifan dalam pembelajaran merupakan hal yang diharapkan dari setiap pendidik, dengan pembelajaran yang efektif, maka akan mudah bagi pendidik untuk meningkatkan potensi pembelajaran dari peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, dan keefektifitas dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terkandung didalamnya perangkat pembelajaran, yang berisi metode-metode, diantaranya ceramah, tanya jawab, problem based learning, inquiry learning, dan metode pembelajaran lainnya. Dan tentunya pada pemanfaatan sumber belajar bisa didapati dari buku yang diberikan guru, LKS, buku diluar dari sekolah, referensi guru yang menyangkut isi materi dan lain sebagainya. Pada strategi bisa menggunakan strategi secara individu atau masing-masing, dan strategi pembelajaran secara kerja sama atau berkelompok, dan penerapannya harus berdasarkan ketentuan RPP yang telah dibuat. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran, yang mana peran tersebut mengelolah dan merencanakan dengan tujuan agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan yang pastinya saling berkaitan.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa kita lihat bahwa guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik dan dalam hal ini guru diberikan penekanan, jika guru harus melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Namun meskipun guru adalah manusia biasa dan pasti akan mengalami kekhilafan atau kesilapan dalam melakukan sesuatu, maka hal yang paling penting harus guru miliki demi menyempurnakan hasil yang baik perlunya perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan keefektifan pembelajaran, guru menggunakan strategi perencanaan yang diantaranya memerlukan penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Selain itu guru menyiapkan fisiologis maupun psikologis guru, tidak lupa menata penampilan guru, menyiasati miskondition dan mengikuti pelatihan keguruan. Disamping guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi sedikit ada perubahan yang lebih baik ketika mengajar, selain itu guru memberi hadiah dan hukuman untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

### **Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi dan Keefektifan Belajar IPS**

Setelah memasuki perencanaan, kini berlanjut pada pelaksanaannya, tentunya seperti yang sudah kita ketahui, bahwa peranan guru merupakan hal penting dalam berlangsungnya pembelajaran, baik itu dari mengondisikan kelas, ketarampilan mengajar, metode yang digunakan, serta menciptakan inovasi demi meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Maka oleh sebab itu sebagai seorang guru atau pendidik harus memahami tugasnya secara keseluruhan dan tanggung jawab yang diembannya ketika mengajar. Nah, dalam hal ini juga peserta didik juga harus bekerja sama dalam proses pembelajaran, keduanya memiliki keterkaitan antara yang mengajar dan yang diajarkan, menghasilkan interaksi yang aktif-interaktif. Dengan begitu maka proses pembelajaran bisa optimal hasilnya. Begitulah pembelajaran yang baik seharusnya dilakukan dikelas.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu sebagai tahap awal memperkenalkan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, pada tahap ini guru menjelaskan definisi-devinisi dari setiap sub judul. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, setelah menjelaskan materi untuk melakukan perkembangan lebih lanjut, guru mulai melakukan tanya jawab kepada siswa, yang mana hal ini akan menjadi penyempurna dari penjelasan, dengan tanya jawab maka hal yang tidak diketahui dari siswa

pada saat menjelaskan akan dapat memahaminya, dan dengan proses ini juga guru juga mengetahui hal apa yang tidak dimengerti oleh siswa, atau penjelasan yang mana yang membuat siswa bisa salah faham, ini disebut problem solving. Juga, guru memberikan intermezo, pemberian reward kepada peserta didik sebagai penghargaan kepada siswa yang berprestasi, ataupun yang mampu menjawab kuis hal ini dilakukan ketika kelas dalam keadaan santai atau diwaktu senggang, hal ini bertujuan membangkitkan semangat siswa agar lebih rajin belajar untuk mendapatkan hasil yang bagus. Dalam strategi guru bisa menggunakan individu dan kelompok dengan menciptakan strategi pembelajaran yang memotivasi dan merangsang anak untuk aktif dalam belajar.

Berikut pernyataan ibu Yeni selaku guru IPS mengenai hal tersebut. "Untuk metode apa saja yang saya gunakan untuk mengajar, itu diantaranya yang pastinya untuk tahap awal itu adalah memberikan penjelasan, dan menggunakan metode ceramah. Fungsinya agar dapat memperkenalkan materi-materi yang akan mereka pelajari. Lalu selanjutnya saya menggunakan metode tanya jawab antara guru dan siswa, hal itu perlu karena dengan metode tanya jawab jadi membuat kelas lebih aktif, dan kita jadi lebih tau apa aja yang tidak dimengerti dari yang saya jelasin. Tanya jawab juga kita harus bisa mancing siswa kita untuk bertanya, supaya pembelajaran itu berjalan lebih baik dan siswa pun bisa lebih mengerti. Dalam belajar kelompok kita juga melakukan problem solving, bisa juga diskusi dengan tugasnya yang membuat makalah atau power point kemudian hasilnya akan dipresentasikan masing-masing didepan kelas, kemudian teman lainnya bertanya, dan saya juga disini membantu mereka yang tampil dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Metode diskusi ini juga cukup efektif, karena membuat siswa juga ikut aktif bekerja dan menyalurkan pendapatnya, jika tidak sesuai bisa saya luruskan atau memberikan arahan kepada peserta didik."

Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di hari kedua, kami melihat bahwa guru melakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab, dengan membuat kelompok pada masing-masing siswa yang terdiri dari empat atau lima orang perkelompoknya. Seperti yang ibu Yeni katakan, bahwa metode ini cukup berhasil membuat siswa menjadi aktif, sebab ketika melakukan presentase siswa harus berusaha melakukan tugasnya dengan benar agar kelompok mereka menjadi yang lebih baik, selain itu juga memicu siswa berpikir kritis sehingga mereka mau bertanya kepada siswa yang tengah melakukan presentase. Selain itu juga kelas tidak kehilangan kontrol, meskipun masih ada saja siswa yang pasif ketika diskusi atau masih tidak mau mendengarkan.

Berikut yang diungkapkan oleh Jamal sebagai kepala sekolah dan guru mata pelajaran. "Memang tidak semua siswa mampu terlibat dalam diskusi, tapi untuk peningkatannya sudah cukup bagus. Karena terkadang ada juga siswa yang masih malu-malu dan ragu dengan jawaban dia. Jadi itu menjadi tugas kita untuk memancing siswa agar mau bertanya atau menjawab pertanyaan. Saya selalu menekankan kepada mereka bahwa, tidak harus takut menjawab pertanyaan, salah juga akan kita perbaiki bersama-sama. Dan jika ingin bertanya juga begitu. Kita semua sama-sama belajar, dan tidak semua orang pintar itu tau segalanya, mereka juga pasti butuh jawaban dan pastinya jawaban itu dapat karena bertanya 'kan? Saya selalu menekankan itu agar siswa juga tidak ragu untuk bertanya dan menjawab ketika diskusi atau tanya jawab. Saya rasa kedua hal itu penting, karena keaktifan kelas merupakan hal penting, itu tandanya seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang baik."

Sebagai seorang guru tentunya tidak mudah, akan ada saja hal yang mengganggu dalam proses pembelajaran berlangsung ketika siswa tidak mendengarkan, datang terlambat sehingga membuat guru tidak bisa mengajarkan siswa secara tertib dalam pembelajaran. Siswa bandel salah satunya, maka hal yang bisa guru lakukan adalah memberikan punishment agar siswa dapat jera dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Salah-satu hukuman yang dapat guru berikan kepada peserta didik, seperti menambah tugas sekolah jika murid terlambat datang, membersihkan toilet jika berisik di kelas dan tidak mendengarkan guru, berdiri didepan kelas jika ketahuan tidur dikelas, dan lain sebagainya yang dapat membuat siswa jera,

namun meskipun begitu, pilihan hukumannya harus sesuai dan tidak menyiksa siswa sampai berlebihan. Dan hal seperti itulah yang kami dapati dalam penelitian observasi disekolah tersebut, dalam berpakaian rapi juga dituntun dan bagi yang tidak mengikuti peraturan akan ditegur oleh guru, terlebih sekolah yang kami teliti ini adalah sekolah yang bernuansakan Islami, yang mana berpakaian sopan juga harus diperhatikan bagi setiap peserta didik.

Berikut ini menjadi temuan kami (peneliti) mengenai pelaksanaan strategi guru dengan upaya meningkatkan motivasi belajar dan keefektifan pembelajaran IPS. Diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran sesuai dengan IPS
2. Penampilan dari pendidik yang juga harus rapi ketika mengajar.
3. Dalam penyampaian materi, ukuran suara yang sesuai dan dapat membuat para siswa mudah memahaminya.
4. Penggunaan sumber belajar yang tepat dan keterampilan menjelaskan dengan bantuan media pembelajaran yang menarik.
5. Adanya punishment dan reward
6. Guru yang kreatif dalam pembelajaran, mencoba berbagai metode dan strategi pembelajaran agar dapat memunculkan motivasi belajar siswa, dan membantu siswa memahami materi secara cepat.

#### **Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru di kelas pada mata pelajaran IPS**

Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa menjadi guru bukan hal yang mudah, terlebih hal tersebut juga berlaku dalam penerapan metode, model, strategi pembelajaran dan pendekatan lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Perlu diketahui, bahwa didalam sistem pembelajaran memiliki keterkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga pastinya memiliki hambatan dalam penerapannya, seperti yang dikatakan oleh ibu Yeni selaku guru yang mengajar :

"..... Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyusun strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun pastinya tidak semua dapat tercapai, jadi kalau untuk kendala yang dialami, mungkin salah satunya ketidak-sesuaian kondisi, jadi kan kita para guru hanya manusia biasa dan tidak mungkin tidak merasakan sakit, apalagi sudah tua begini 'kan. Jadinya tidak bisa full untuk mengajar berdasarkan RPP yang ada selain itu juga saya disinikan satu-satunya guru yang mengajar, meskipun pembagian waktu sudah sesuai, tapi tidak dipungkiri bahwa saya bisa optimal selalu ketika mengajar, selain itu juga ketika saya tidak hadir tidak ada guru yang bisa menggantikan saya, kalau pun ada saya harus minta tolong teman saya atau siapapun yang mau menggantikan saya... "

Dari jawaban tersebut dapat kita lihat, bahwa salah satu faktor penghambatnya adalah kondisi guru dan keadaan yang mungkin bisa terjadi secara mendadak tanpa harus ada persiapan. Guru pun yang ingin melaksanakan strategi pembelajaran menjadi terganggu. Terlebih jika ada guru yang menggantikan pun rata-rata menggantikan hanya sekedarnya saja, sebab tidak memiliki latar belakang yang sama mengenai pelajaran yang diampunya, dan hal tersebut juga menjadi kendala dalam pembelajaran, sebab belum tentu guru pengganti tersebut mampu mengajarkan peserta didik sebagaimana strategi pembelajaran atau perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu juga pada jam akhir pelajaran merupakan waktu dimana siswa mulai merasa lelah dan malas belajar, sehingga sangat sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi dengan yang diajarkan guru dan ini akan membuat siswa kesulitan belajar. Berikut yang diucapkan oleh ibu Yeni ketika .ada jadwal pelajaran beliau yang berada di jam terakhir;

"....Jam pelajaran terakhir membuat anak-anak kurang bisa konsentrasi, saya rasa pelajaran IPS ini memerlukan waktu yang lebih awal, karena 'kan IPS ini lebih banyak menjelaskan dan sifatnya kompleks, salah satunya seperti pelajaran IPS yang berhubungan dengan sejarah, pasti sangat sulit di gunakan dijam terakhir,



siswanya pada ngantuk dan nggak semangat lagi buat belajar. Saya juga tidak sepenuhnya harus terus memaksakan, karena saya juga mengerti dengan kondisi mereka, apalagi siang hari itu cuacanya sangat terik... tau sendiri ruangan kelas bukannya dipenuhi dengan AC, saya juga yang mengajar merasa cukup terganggu yaa... sudah jam terakhir, materi mengenai sejarah, kondisi cuaca yang panas. Dan kita juga tidak mengetahui macam-macam kemampuan siswa kita. Jadi itu salah satu kendala yang dialami."

Beliau disini mengatakan bahwa pembelajaran terakhir menjadi kendala dalam pembelajaran. Selain kesulitan dalam mengembalikan konsentrasi, siswa juga mendapatkan kesulitan ketika waktu disiang hari yang terik dan kondisi semakin memburuk, benar-benar mengganggu dan pembelajaran terasa tidak nyaman.

Berikutnya kami menanyakan mengenai pentingnya karakteristik guru yang bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa hal tersebut merupakan cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab seperti kalimat yang mengatakan, bahwa "Guru di gugu dan ditiru," yang memiliki maksud bahwa segala tingkah laku guru menjadi pandangan bagi siswanya. Siswa akan belajar dari tingkah laku gurunya sebab guru yang menjadi pusat figur yang menjadi contoh tauladan bagi siswanya. Maka oleh sebab itu guru memiliki peranan penting dalam menampilkan karakter yang baik pada siswanya.

Melaksanakan pembelajaran tidaklah mudah dan pasti sesuai dengan apa yang di harapkan. Tapi dengan media dan fasilitas pembelajaran di sekolah menjadikan kegiatan pembelajaran tidak begitu susah, dengan demikian motivasi siswa dapat bangkit dalam belajar, diantara fasilitas dan media yang meningkatkan motivasi siswa adalah ruang multi media yang didalamnya dapat menggunakan media audio visual sebagai sumber pembelajaran siswa sekaligus menekan ketidak-tahuan siswa mengenai teknologi, seperti yang dipaparkan oleh Jamal selaku kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa:

"....Sekolah sebagai tempat berproses pendidikan yang berbasis agama islam tentunya didalamnya terdapat implementasi nilai-nilai keislaman. Untuk menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran kepada siswa. Maka guru berperan dengan pembuatan strategi pembelajaran yang baik. Sampai guru pun kami beri fasilitas sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keprofesionalan guru, diantaranya memberi kompensasi bagi guru yang meneruskan ke jenjang perguruan tinggi yang diatas strata, dan disini guru memiliki pelatihan keguruan meskipun terkadang ada beberapa guru yang tidak memanfaatkan hal tersebut dengan alibi faktor usia. Disamping itu tentunya ada hambatan proses didalam pendidikan di sekolah ini tidak lain adalah masyarakat, yang tidak pro akan program yang di selenggarakan oleh sekolah tapi hal tersebut dapat kami atasi dengan menjalin komunikasi."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, faktor lingkungan menjadi salah satu pendukung sekaligus penghambat termotivasinya siswa. Di sekolah diupayakan mendidik dengan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan, akan tetapi diluar sekolah guru tidak bisa mengawasi selain keluarga yang ada dilingkungan siswa. Ibu Yeni mengatakan bahwa: ".....Pengaruh pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah dengan keadaan keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di madrasah."

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan Motivasi dan keefektifan belajar IPS siswa adalah tersedianya fasilitas, media, dan sumber belajar. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah karakteristik guru yang bisa menjadi suri tauladan baik bagi siswa. Sedangkan diantara faktor penghambatnya adalah kondisi guru yang tidak stabil, kondisi siswa yang tidak stabil juga. Lingkungan siswa bisa menjadi faktor sekliupun menjadi faktor pendukung pembelajaran. Bila lingkungan keluarga yang tidak baik tentunya akan berdampak pada belajar anak di sekolah.

## SIMPULAN

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan siswa. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan juga dapat disebut upaya dalam cara yang sadar dan sistematis untuk menciptakan kegiatan belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri secara aktif. Kegiatan utama dari pendidikan adalah penemuan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran maka dibutuhkan sebuah usaha nyata dari tiap individu. Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan pengaruh pada belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Oleh karena ini didalam pembelajaran diperlukan adanya strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan terus-menerus. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Berikut ini menjadi temuan kami (peneliti) mengenai pelaksanaan strategi guru dengan upaya meningkatkan motivasi belajar dan keefektifan pembelajaran IPS. Diantaranya yaitu: Pembelajaran sesuai dengan IPS; penampilan dari pendidik yang juga harus rapi ketika mengajar; dalam penyampaian materi, ukuran suara yang sesuai dan dapat membuat para siswa mudah memahaminya; penggunaan sumber belajar yang tepat dan keterampilan menjelaskan dengan bantuan media pembelajaran yang menarik; adanya punishment dan reward; serta guru yang kreatif dalam pembelajaran, mencoba berbagai metode dan strategi pembelajaran agar dapat memunculkan motivasi belajar siswa, dan membantu siswa memahami materi secara cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati. (2015). *Efektifitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: dan penerbit Universitas Negeri Jakarta. No. 9/ Edisi 1.
- Moh. Nazir. (2009) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rosma hartini. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bengkulu.
- Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana . (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sudijono, (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2013.
- Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.